

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama selayaknya diajarkan sejak usia dini. Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangn, baik intelegensi, sosial emosi, bahasa maupun komunikasi, yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan pendidikan tersebut dimulai dari keluarga, sejak anak dalam kandungan (*prenatal*) sampai setelah kelahiran (*postnatal*).¹

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan agama karena keluarga terutama orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Selain lingkungan keluarga pendidikan agama juga didapatkan dalam lingkungan masyarakat. Anak diberi pembelajaran dan dibiasakan menerima pengajaran agama yang dicontohkan orang tua di rumah, selain pendidikan yang diberikan orang tua di rumah, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar, seperti lembaga pendidikan non formal, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an

¹Mahdi M.Ali, "Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Usia Dini", Dinas Sosial, 2 (Juli 2015), hlm. 191.

(TPQ), TPQ memegang peranan penting untuk Menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah serta berkontribusi dalam pendidikan karakter.²

Pendidikan agama yang di berikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an membuat anak menjadi mengerti dan memahami hal-hal yang benar dan salah serta menuntun anak memiliki keimanan dan ketaqwaan, sehingga anak memiliki rasa cinta kepada Allah dan Rasul.³ Untuk menumbuhkan sikap cinta kepada Allah dan Rasul kepada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Hikam seorang guru dapat memilih strategi mengajar yang tepat yang mudah dipahami oleh santri dan memotivasi minat belajar santri sehingga materi yang disampaikan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar santri, tentunya banyak cara yang bisa ditempuh, namun seorang guru harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan, lebih-lebih untuk pembelajaran pada santri, metode harus benar-benar menarik dan menyenangkan, salah satu metode yang tepat adalah menggunakan metode kisah atau bercerita.

Metode kisah atau bercerita merupakan kegiatan menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal bisa yang bersifat nyata atau bersifat rekaan dan juga pesan moral yang akan disampaikan. Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada anak, yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, kemampuan

²Lauara A. King, *Psikologiumum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2013), hlm. 163.

³Happy Fitria, "Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah dan Makhluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun," 6 (Desember, 2018), hlm. 255.

berfikir, menanamkan pesan moral, mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak, melatih daya ingat, dan mengembangkan potensi kreatif anak.⁴

Akan tetapi kenyataannya, tidak semua guru menguasai metode kisah/cerita, sebagian guru menyampaikan pembelajaran dengan metode yang monoton, sehingga anak kurang bersemangat, cenderung bosan, dan ramai di dalam kelas. Hal-hal semacam itu jika terus berlanjut akan menyebabkan kurang baik dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai agama. Perlunya penanaman keagamaan seperti metode kisah islami kisah-kisah Rasul diharapkan dapat menumbuhkan sikap cinta kepada Allah dan Rasul yang dapat dihayati dan dimaknai sepenuh hati oleh anak, sehingga nilai-nilai keagamaan yang ada dikisah/cerita dapat diterapkan disepanjang hidupnya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pengasuh Lembaga H. Muh. Nur Junaidi Amin di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mamba'ul Hikam santri mendapatkan pendidikan agama mulai dari belajar membaca Al-Quran yang baik dan benar, menulis huruf arab yang baik dan benar, mengajarkan shalat, menguasai hafalan sejumlah surat pendek atau surat pilihan dan doa-doa harian. Jika dalam proses belajar rutinitas tersebut siswa atau santri kurang ada minat, bosan dan jenuh maka tindakan apa yang dilakukan seorang guru, beliau menjawab banyak metode pembelajaran yang disampaikan biar santri tidak merasa jenuh dan bosan

⁴Winda Gunarti,Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014), hlm. 5.4-5.5.

salah satunya adalah metode bercerita namun belum maksimal, karena tidak semua guru bisa menguasai metode bercerita, hal ini bisa mengakibatkan prestasi belajar santri menurun.⁵

Metode kisah memiliki kemampuan luar biasa dalam menarik perhatian dan memfokuskan indra sepenuhnya kepada orang yang berkisah, kisah pada dasarnya melekat pada otak dan hampir tidak terlupakan, karena itu Al-Qur'an Al Karim memberi perhatian lebih dengan menyebutkan kisah-kisah para Nabi karena dapat menghibur hati, memupuk tekad, mengambil ibrah dan pelajaran, mengetahui kisah-kisah orang terdahulu, mengenang peristiwa dan banyak lagi.⁶

Peneliti mengangkat kisah perjalan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, mengharapkan dengan kisah ini santri benar-benar menghayati sebagai suatu kenyataan yang dapat membentuk jiwa santri untuk menirukan sifat Nabi Muhammad SAW dan menilai isi cerita tersebut untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya, dengan demikian nilai yang terkandung dalam kisah ini akan selalu terbawa sampai dewasa.

Dari uraian dan pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi metode kisah dalam menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri, melalui penelitian

⁵H. Muh. Nur Junaidi Amin, Wawancara (Malang, 29 April 2021).

⁶Lara Fajrianti, "Metode-Metode Pengajaran Nabi Muhammad SAW Dalam Buku Muhammad Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Guddha Dan Relevansi Terhadap Pelangajaran Pendidikan Agama Islam Saat Ini," Skripsi, Ilmu Tarbiya Keguruan, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 90.

dengan judul “Implementasi Metode Kisah Dalam Menumbuhkan Sikap Cinta Allah dan Rasul Pada Santri di TPQ Mamba’ul Hikam Malang”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi penggunaan metode kisah dalam menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri di TPQ Mamba’ul Hikam?
2. Bagaimana menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri di TPQ Mamba’ul Hikam Malang?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode kisah dalam menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri di TPQ Mamba’ul Hikam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi penggunaan metode kisah dalam menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri di TPQ Mamba’ul Hikam Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri di TPQ Mamba’ul Hikam Malang.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode kisah dalam menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri di TPQ Mamba'ul Hikam Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan, terkait penerapan metode kisah tentang kisah Isro' dan Mi'roj Nabi Muhammad SAW dalam menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri di TPQ Mamba'ul Hikam Malang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi santri

Dapat memberi motivasi santri TPQ Mamba'ul Hikam Malang agar lebih semangat lagi dalam belajar.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran yang dilakukan guru TPQ yang bersangkutan sebagai pengalaman dalam menerapkan metode kisah islami.

- c. Bagi Penulis

Sebagai masukan pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam penggunaan metode kisah islam tentang Isro' dan Mi'roj untuk mengembangkan sikap cinta kepada Allah dan Rosul

d. Bagi Lembaga

Sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberi masukan yang positif pada lembaga TPQ Mamba'ul Hikam Malang dalam usaha meningkatkan kualitas santri melalui proses pembelajaran terutama tentang metode pembelajarannya.

e. Bagi Kepala lembaga

Dapat menjadi bahan evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja guru TPQ Mamba'ul Hikam Malang dalam menerapkan metode kisah.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur tentang penerapan metode kisah/cerita peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan sehingga dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islami Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang" ditulis oleh Tri Isnaini (2015). Dalam penelitian ini mengkaji tentang pentingnya metode cerita islami untuk menanamkan moral keagamaan sebagai wujud pengajaran yang memberikan contoh kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Hasil penelitian ini adalah: 1) Materi tersaji dalam bentuk cerita yaitu cerita Nabi Yusuf as, menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, nilai keimanan, nilai ibadah, dan akhlak. Dengan materi dan metode cerita tersebut anak dapat merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan mereka. Bercerita mempunyai

efek yang lebih baik dari pada mengatur anak dengan kekerasan. 2) Faktor penunjang metode cerita di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang adalah pendidik yang sudah mempunyai pengalaman mengajar, anak didik berasal dari lingkungan yang religius, dan pendidik mudah mendapatkan sumber belajar. 3) Faktor penghambat metode cerita di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang adalah waktu bermain anak cukup banyak, pengolahan kelas, dan alat bercerita audio visual belum digunakan karena terbentur kendala dana.⁷

2. “Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan” ditulis oleh Adi Setiawan. Dalam penelitian ini mengkaji tentang:

1) Metode cerita membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami ajaran agama Islam, sehingga kondisi peserta didik yang mulanya belum maksimal dalam menerapkan moral keagamaan dapat terbina dengan baik, terbukti setelah metode cerita diterapkan dalam pembelajaran diperoleh hasil adanya perubahan-perubahan yang signifikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) pentingnya metode cerita dalam meningkatkan perilaku peserta didik lebih sopan dan tatakrama serta perbuatan yang dilandasi nilai-nilai, norma-norma, moral dan agama dapat teraplikasi secara meningkat dan bertahap.⁸

⁷Tri Isnaini, *Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di Tk Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang*, (Skripsi S-1 UIN Semarang, 2015).

⁸Adi Setiawan, *Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di Madrasah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan*, (Skripsi S-1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Selatan, 2019).

3. “Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat” ditulis oleh Eka Suryati. Dalam penelitian ini mengkaji tentang: 1) Metode cerita keagamaan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Memfokuskan penelitiannya pada penerapan metode bercerita bisa dijadikan suatu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, metode bercerita memberikan pengalaman belajar bermacam-macam pada siswa secara lisan untuk menyampaikan pesan moral pada siswa, metode bercerita juga tidak membuat siswa cepat merasa bosan didalam kelas karena mengetahui tentang kisah para nabi, sifat-sifat para Nabi atau kisah orang-orang terdahulu yang dapat diambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis mereka nantinya. 2) Metode cerita sangat efektif digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam yaitu nilai akhlak. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat dengan penerapan metode cerita menggunakan langkah-langkah menentukan judul, isi cerita dan penutup. Kegiatan penutupan ini diberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan isi cerita, serta menyebutkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bisa diambil dari cerita yang disampaikan⁹

⁹Eka Suryati, “Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat,” (Skripsi S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017)

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	Tri Isnaini (2015)	Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan di Tk Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang	Penelitian penggunaan metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan di TK Islami terpadu permata hati ngaliyan semarang, menekankan pentingnya metode cerita untuk penanaman moral keagamaan. sedangkan Pada penelitian penulis lebih fokus pada metode kisah untuk menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri di TPQ Mamba'ul Hikam usia 4-6 tahun.	Penggunaan metode cerita/kisah untuk usia 4-6 tahun
2	Adi Setiawan (2019)	Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Moral	Objek penelitian adalah metode cerita yang diterapkan kepada anak	Penggunaan metode cerita/kisah

		Kagamaan dimadrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan	usia MI. Supaya peserta didik menjadi peserta didik yang baik dan bermoral dan lebih mudah menanamkan moral keagamaan.	
3	Eka Suryati Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Pada Tahun 2017	Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat	Objek penelitian Penggunaan metode cerita yang diterapkan pada anak usia SD kelas I dan II untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, dengan menceritakan khlak mulia Rasulullah saw, dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.	Penggunaan metode cerita/kisah

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Metode Kisah Dalam Menumbuhkan Sikap Cinta Allah dan Rasul Pada Santri di TPQ Mamba'ul Hikam Malang. Penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pada metode kisah untuk usia santri 4-6 tahun yang lebih spesifik dalam menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rosul

pada kisah Isro' dan Mi'roj Nabi Muhammad SAW, yang tentunya sangat bermanfaat bagi santri di TPQ Mamba'ul Hikam.

F. Definisi operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini agar terfokus pada konteks yang akan dibahas, sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan masalah yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah. Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang ada dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Implementasi metode kisah

Penerapan metode kisah yang dilakukan guru TPQ Mamba'ul Hikam kepada santri usia 4-6 tahun, untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, pembinaan akhlak, dan menumbuhkan keimanan kepada santri sejak usia dini

2. Metode kisah

Metode kisah atau cerita adalah metode berkomunikasi universal yang mempengaruhi jiwa manusia, suatu proses kreatif bagi guru untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan di tinggalkan.

3. Sikap cinta Allah dan Rasul

Cinta kepada Allah dan Rasul adalah sikap dan perilaku yang patuh terhadap melaksanakan ajaran agama bagi setiap pemeluknya, toleran dan hidup rukun. Perwujudan cinta terhadap Allah dan Rasul

dengan menanamkan rasa kasih sayang (iman) terhadap Allah dan Rasul, terhadap kedua orang tua. Patuh dan taat serta berbakti kepada kedua orang tua, dan menyayangi temannya.

4. Santri

Seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan tentang agama islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits serta teguh pendiriannya untuk menuntut ilmu.

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Suatu lembaga pendidikan agama islam yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai keislaman yang terletak di Jl. K.H Malik Dalam Rt 03 Rw 04 kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Malang.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau

dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatanyang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹⁰

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif studi kasus, yaitu penyelidikan intensif tentang individu dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti.¹¹ Penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk deskripsi dari data-data yang langsung diperoleh dari lapangan berupa kalimat bukan angka-angka. penelitian ini bertujuan untuk mendapat data yang akurat, fakta, dan sistematis mengenai Implementasi Metode Kisah Dalam Menumbuhkan Sikap Cinta Allah dan Rasul Pada Santri di TPQ Mamba'ul Hikam Malang.

2. Subjek penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis melibatkan subjek penelitian, subjek yang dimaksud terdiri dari:

- a. Kepala TPQ Mamba'ul Hikam
- b. Guru TPQ Mamba'ul Hikam
- c. Santri TPQ Mamba'ul Hikam

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja RosdaKarya, 2016) hlm. 60.

¹¹Nanda Saputra Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 17.

3. Lokasi Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di TPQ Mamba'ul Hikam Malang, dengan alamat Jl. K.H Malik Dalam Rt 03 Rw 04 kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data. Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sebagai alat pengumpul data, instrumen berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data dan dipengaruhi oleh jenis metode penelitian. Karena itu secara tidak langsung instrumen penelitian akan menyesuaikan dengan metode penelitiannya.¹²

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti, yaitu orang yang melakukan atau mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian mengambil kesimpulan terhadap yang sudah diteliti.

¹²M. Subana, Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung:Pustaka Setia,2005),hlm.127.

- b. Gadget, yaitu alat yang digunakan untuk merekam semua kegiatan yang dilakukan saat penelitian, seperti mengambil gambar, merekam video maupun suara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di TPQ Mamba'ul Hikam Malang menggunakan beberapa cara pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi TPQ Mamba'ul Hikam Malang yaitu keadaan atau suasana proses belajar mengajar, keadaan santri ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dilaksanakan secara lisan dalam

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta Bandung, 2015), hlm. 145.

pertemuan tatap muka secarta individual melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi.¹⁴ Wawancara yang digunakan peneliti menggunakan wawancara *terstruktur* dan *tidak terstruktur* dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon. Wawancara *terstruktur* adalah wawancara untuk pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah tersedia.¹⁵ Teknik wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan dari kepala TPQ tentang gambaran umum TPQ Mamba'ul Hikam, keadaan guru, keadaan santri, kondisi sarana dan prasarana, dan mencari keterangan tentang implementasi metode kisah dalam menumbuhkan sikap cinta Allah dan Rasul pada santri di TPQ Mamba'ul Hikam.

Wawancara *tidak terstruktur* adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistimatis dan lengkap untuk pengumpulandatanya.¹⁶

c. Dokumentasi

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 216.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 138.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 140.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa, dan lain-lain.¹⁷

Adapun dokumentasi yang dipakai peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data, observasi, dan wawancara dengan foto, gambar hidup dan video. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data meliputi, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di TPQ Mamba'ul Hikam Malang.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 221.

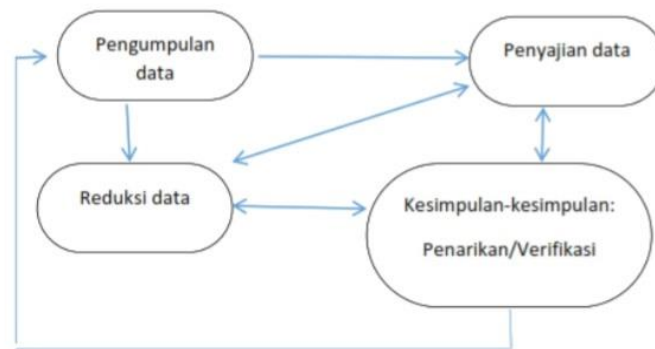
akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Millles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verificaion*.¹⁹

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

Siklus dari ketiga komponen tersebut disajikan pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif²⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²¹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, kategori, dan

²⁰Nanda Saputra Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 99.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²²

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

²²Sugiyono, *Metode Penelitian...*hlm. 249.

awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²³

7. Teknik keabsahan Data

Keabsahan data atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apa benar penelitian ini merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*. Uji *Credibility* (kredibilitas data) bertujuan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252.

untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.²⁴

Teknik yang digunakan diantaranya adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas/kepercayaan, menguji kredibilitas data yang difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan lagi, wawancara dengan sumber data yang ditemui atau sumber data yang baru. Setelah dicek kelengkapan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.²⁵

b. Meningkatkan Ketekunan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data tersebut sudah benar sehingga peneliti dapat memperikan hasil pengamatan dengan akurat dan sistematis.²⁶

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, jurnal,

²⁴Setyowati, *Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)(Studi Sitis di SMP Negeri 1 Wonogiri)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm. 70.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 270.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 272.

maupun hasil penelitian lainnya, dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan dan pengenalan ajaran agama Islam pada anak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁷

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh data.²⁸ Adapun sumber yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepala lembaga TPQ, guru TPQ, dan santri TPQ Mamba'ul Hikam.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data penelitian tentang implementasi metode kisah dalam menumbuhkan sikap cinta kepada Allah dan Rasul pada santridi

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

TPQ Mamba,ul Hikam dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁹ Data yang diperoleh peneliti dengan wawancara, observasi dan dokumen.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.³⁰ Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada sore hari karena di TPQ Mamba'ul Hikam jadwal pembelajarannya sore hari.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.